



**ATEJA®**  
INTERIOR FABRIC INTERNATIONAL STANDARD  
www.ateja.co.id



**新高記**  
SINGAPORE KOO KEE RESTAURANT  
SINGAPORE • CHINA • INDONESIA

**Indonesia**

INTERNATIONAL MEDIA,

# Prasasti Sejarah Vihara Dharma Jaya Toasebio Diresmikan



Prosesi pembukaan kain selubung peresmian Prasasti Sejarah Vihara Dharma Jaya Toasebio.



Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menandatangani prasasti sejarah Vihara Dharma Jaya Toasebio di kantor Kemenag Jakarta, 12 Mei 2022.

**JAKARTA (IM)** - Prasasti Sejarah Vihara Dharma Jaya Toasebio, yang terletak di Petak Sembilan, kawasan Glodok, Jakarta Barat, Sabtu (18/6) diresmikan oleh Staf Khusus Menteri Agama Bidang Media dan Komunikasi Publik, Wibowo Prasetyo, ditandai dengan penunuran kain merah bersama Ketua Yayasan Vihara Dharma Jaya Toasebio Arifin Tanzil.

Perwakilan Pendiri Hendra B Sjarifudin, Ibu Aicin, Pembina Yayasan Yuanto Kenchana Jaya, Plt Dirjen Bimas Buddha Kemenag Nyoman Suriadarma, Ketua Gema Budhi yang juga Anggota DPR-RI Bambang Patijaya, mantan Dirjen Bimas Buddha Periode I Drs. Budi Setiawan dan Pembimas Buddha DKI Suwanto S.Ag, dan tokoh lainnya.

Sebelumnya, Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas pada 12 Mei 2022 di Kantor Kemenag Jalan MH Thamrin Jakarta, telah menandatangani prasasti tersebut dan telah terpasang.

Sekaligus memberikan informasi bahwa Sejarah Kelenteng Toasebio sudah berdiri sejak dibangun kembali tahun 1751 dan saat ini sudah berusia 271 tahun.

Dalam peresmian ini, sejumlah rangkaian acara digelar di hall Vihara, di antaranya sambutan dari Ketua Yayasan Dharma Jaya Toasebio Arifin Tanzil, Ketua Pembina Yuanto Kenchana Jaya, Perwakilan Pendiri Husen Buntara Sjarifudin (secara virtual), Kevin Wu, Ketua Dharmapala FABB (Forum Aktivistik Buddha bersatu), Anggota DPR RI yang



Arifin Tanzil



Yuanto Kenchana Jaya



Husen B Sjarifudin



Kevin Wu



Bambang Patijaya



Wibowo Prasetyo



Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas berfoto bersama jajaran pengurus yayasan Vihara Dharma Jaya Toasebio,

juga Ketua Umum Gemabudhi Bambang Patijaya, dan Staf Khusus Menteri Agama Wibowo Prasetyo.

Usai sambutan, dilanjutkan dengan pembacaan Parita dipimpin Bhikkhu Dhammasubho Mahathera, penyerahan beasiswa, bantuan kepada anak yatim, dan potong tumpeng, dan peresmian klinik dan diakhiri pelepasan burung usai pembukaan selubung.

Staf khusus Menteri Agama Wibowo Prasetyo, mewakili Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas, menyampaikan apresiasi atas upaya Yayasan Vihara Dhar-

ma Jaya Toasebio membangun prasasti sebagai wujud bakti kepada para pendahulu dan juga sebagai edukasi kepada generasi penerus saat ini untuk dapat mengingat jasa dan budi baik yang dilakukan oleh para sesepuh dimasa sebelumnya, sekaligus memberikan penghormatan kepada para pendiri yayasan atas dedikasinya.

Ada sembilan pendiri yayasan yaitu Ferdinand Kencana Jaya, Husin Buntara Sjarifudin, Husen Buntara Sjarifudin, Ny Agustinawati S.A, Rachman Santosa, Lauw Kiong Hoa, Wong Sem Fie, Harjanto W, SmHk dan Mu-

jamin Pangestu.

"Penghormatan yang tinggi kepada sembilan pendiri pada tahun 1983 secara bersama-sama mendirikan Yayasan Wihara Dharma Jaya Toasebio hingga berkembang hingga saat ini.

Bermanfaat bagi umat, warga sekitar dan masyarakat luas, dan terima kasih untuk yang telah memberikan kontribusinya" sambungnya.

Menurut Wibowo, prasasti ini juga akan menjadi sarana mengingatkan pentingnya peduli dan mengerti sejarah, catatan yang akan diwariskan kepada generasi mendatang. "Ada pepatah bijak yang ber-

bunyi "Generasi sebelumnya membangun jalan yang akan dilalui oleh generasi yang akan datang.

Sebelumnya Ketua Yayasan Dharma Jaya Toasebio Arifin Tanzil, menyampaikan sambutan tentang sejarah berdirinya yayasan hingga pengelolaan saat ini bagi umat Buddha, dan Pembina Yayasan Youanto Kenchana Jaya menyampaikan mengenai sejarah jejak kakeknya menghibahkan tanahnya untuk sebagian area kepada yayasan di Wihara Dharma Jaya Toasebio.

Saat ini tanah yang dihibahkan telah menjadi sepenuhnya milik yayasan

Wihara Dharma Jaya Toasebio.

Husen Buntara Sjarifudin selaku perwakilan pendiri dan ketua pertama menjelaskan awal pendirian yayasan untuk pengelolaan Kelenteng.

Dia juga menceritakan awal mula kelenteng yang bernama Hong San Bapi kurang diminati umat tapi didatangi turis mancanegara karena merupakan kelenteng tertua di Jakarta.

Kelenteng ini dibangun lagi mulai tahun 1751 dan pada tahun 1754 difungsikan sebagai tempat ibadah orang Tionggo di Batavia. Dibangun kembali kelenteng ini akibat dibumi hanguskan

pemerintah Hindia Belanda karena berkaitan dengan oknum yang terlibat dalam tragedi Kali Angke dan Geger Pecinan. Memperjelas histori, dibuatlah Prasasti Sejarah Kelenteng, agar diketahui masyarakat dan wisatawan mancanegara.

Kevin Wu, Ketua Dharmapala Forum Aktivistik Buddha bersatu (FABB), mengajak para pemuda bangkit untuk turut serta berperan dan aktif membangun semangat persaudaraan dan persatuan serta menjaga keberagaman. Hal serupa disampaikan Bambang Pattaya demi menjaga ketuhanan Negara serta kerukunan serta keharmonisan bermacam suku dan budaya.

Hendra B Sjarifudin secara terpisah usai peresmian menyampaikan apresiasi peresmian prasasti sebagai wujud penghormatan pada para pendahulu, dan tokoh yang rela berkorban waktu, tenaga serta hartanyanya untuk kemashalatan umat dan masyarakat lainnya, terlebih dengan berbagai kegiatan sosial membantu masyarakat yang kurang mampu dan memiliki keterbatasan dalam kehidupan sehari hari.

Acara penuh khidmat ini yang juga sebagai ajang silaturahmi itu turut dihadiri Wakil Ketua Marga Huang Jakarta Wihadi Sunito, Ketua Walubi DKI Jakarta Jandi Mukianto, Penyelenggara Buddha Kota Jakarta Timur, Penyelenggara Buddha Kabupaten Bogor, segenap pengurus Yayasan Dharma Jaya Toasebio, dan para tokoh organisasi Buddhis, Aktivistik dari Banser NU. • bam/kris



Ketua yayasan Arifin Tanzil, stafsus Menag Wibowo Prasetyo, Plt Binmas Buddha Nyoman Suriadarma, Yuanto Kenchana Jaya, Bambang Patijaya, Budi Setiawan dan Suwanto S.Ag dan Hendra B Sjarifudin berfoto bersama.



Foto bersama usai penyerahan santunan kepada anak yatim.



Pengurus yayasan berfoto bersama para perwakilan pendiri usai menyerahkan cenderamata sebagai tanda apresiasi.



Hendra B Sjarifudin menyalami Pembimas Agama Buddha DKI Suwanto yang setelah sekian tahun keduanya tidak bertemu.



Prasasti vihara Dharma Jaya Toasebio

## ITS dan PT KioCha Mitra Abadi Kembangkan Wacana Berbelanja Sambil Beramal Lewat Marketplace Medis

**SURABAYA (IM)** - ITS (Institut Teknologi Sepuluh Nopember) terus membuka kesempatan selebar-lebarnya untuk mengembangkan peluang bisnis, bagi produk-produk inovasi dengan berbagai pihak.

Hal ini diwujudkan lewat penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara ITS dengan PT KioCha Mitra Abadi, di Gedung Rektorat ITS, Jumat (17/6).

Menurut Wakil Rektor IV ITS Bambang Pramujati ST MSc Eng PhD, kesempatan kerja sama ini merupakan salah satu peluang yang sangat

dinantikan ITS.

"ITS dan PT KioCha Mitra Abadi memiliki visi yang selaras dalam mendukung usaha kecil dan menengah (UKM), baik dari para sivitas akademika ITS maupun masyarakat luar," ujarnya.

"Penandatanganan kerja sama ini, diharapkan bisa melahirkan kolaborasi dalam membangun marketplace medis pertama di Indonesia. Hal ini menyusul telah diumumkannya program studi baru Teknologi Kedokteran di ITS," terangnya.

Bambang menambahkan, kerja sama ini juga menjadi



Presdir PT KioCha Mitra Abadi Henky Eko Sriyantono (ketiga kiri) dan Wakil Rektor IV ITS Bambang Pramujati (keempat kiri) menunjukkan naskah Perjanjian Kerja Sama yang telah ditandatangani.

titik terang bagi ribuan inovasi produk karya ITS, yang membutuhkan showcase untuk mendukung karya-karya tersebut.

"ITS juga akan memperoleh berbagai kesempatan belajar lebih, dalam menghasilkan produk-produk yang dibutuhkan oleh pasar melalui kolaborasi ini," ungkapnya.

Sementara itu, Presiden Direktur PT KioCha Mitra Abadi Henky Eko Sriyantono ST MT mengutarakan, kolaborasi dengan ITS telah menjadi keinginan perusahaan sejak lama.

"Rencana marketplace di bidang kesehatan, merupakan bentuk hasil kerja sama yang sangat mungkin diusahakan," ujarnya.

Menurut Henky, nantinya akan dibentuk perusahaan rintisan (start-up) dibidang medis dan kesehatan.

Dimana di dalamnya, akan memiliki keunikan berupa kesempatan charity (amal) dalam setiap transaksi jual beli yang dilakukan.

"Bersama ITS, akan bersinar marketplace lokal yang membanggakan," pungkasnya optimistis. • anto tze



# Universitas Pelita Harapan Tangerang Gelar Wisuda "Go Beyond' 2022"

## 1.500 Orang Hadiri Sidang Disertasi yang Meraih Penghargaan MURI



Suasana wisuda para lulusan di Auditorium UPH.



Dr. Mochtar Riady.



Rektor UPH DR. (Hon) Jonathan L. Parapak, M.Eng., Sc; Dr. (HC) James Riady dan para professor dan tokoh lainnya di kursi pimpinan sidang senat menyanyikan lagu Indonesia Raya.



DR. (Hon) Jonathan L. Parapak, M.Eng., Sc.



Dr. Ir. Paristiyanti Nurwardani.



Upacara prosesi wisuda para lulusan.



Dekan Fakultas melakukan prosesi pemindahan tali toga.



Perwakilan wisudawan Kezia.

**TANGERANG (IM)** - Universitas Pelita Harapan (UPH) yang berlokasi Lippo Village Tangerang, Provinsi Banten berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan kompeten di bidangnya.

Wisuda Tahun Akademik 2021-2022 digelar 15-17 Juni 2022 di Auditorium UPH.

Dalam wisuda yang bertema "Go Beyond" tersebut, UPH Kampus Lippo Village secara resmi melantik 1.802 wisudawan dari program Doktor, Magister, Sarjana, Sarjana Terapan, dan Diploma III.

Ada pun peraih Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tertinggi tiap strata antara lain Fiona Angka, S.T.P dari Strata I, Nur Wahyuni Sulistiawati, S.E., M.M dari Strata II, dan Dr. Drs. Hadi Poernomo, S.H., Ak., CA., MBA dari Strata III.

Dalam wisuda yang berlangsung pada Kamis (16/6) pukul 16:00 WIB itu lalu dihadiri antara lain Chairman Lippo Group Dr. Mochtar Riady dan istri, Founder UPH Dr. (HC) James Riady, undangan Chen Kai

Cai dan istri, pengusaha Liang Yuan An dan tokoh lainnya serta wisudawan dan orang tua wisudawan yang mencapai lebih dari 500 orang. Upacara wisuda berlangsung dengan protokol kesehatan yang ketat.

Upacara dimulai dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, Mars UPH dan doa bersama. Rektor UPH DR. (Hon) Jonathan L. Parapak, M.Eng., Sc. dalam pidatonya mengemukakan upacara wisuda resmi dibuka.

Dia menyatakan, para wisudawan akan membawa kemajuan dan kemakmuran bagi negara.

Dia mengatakan "UPH mengutus Anda, para wisudawan dan wisudawati untuk membawa perubahan dan perbaikan bagi masyarakat dengan terus menjiwai dan mengemban visi UPH, yakni pengetahuan sejati, iman kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, dan karakter mulia. Kami yakin, bahwa bangsa ini

membutuhkan profesional-profesional muda yang memiliki integritas tinggi dan Anda telah dipersiapkan untuk mengabdikan ilmu yang telah didapatkan serta menjadi berkat bagi bangsa Indonesia," ungkapnya.

Dr. Mochtar Riady dalam sambutannya menyampaikan bahwa lulusan UPH berbeda dengan orang biasa. Anda semua harus memiliki

visi dan rasa tanggung jawab yang kuat, cinta kepada Tuhan, tanah air dan keluarga. Mau terus berinovasi dan berani maju ke depan, menjadi pemimpin transformasional serta siap menghadapi berbagai tantangan masa depan.

Dia menambahkan "Diharapkan mahasiswa yang memperoleh gelar sarjana dapat lebih maju

dan mendapatkan gelar yang lebih tinggi. Sehingga dapat memberikan kontribusi positif yang lebih baik bagi pembangunan negara dan kesejahteraan masyarakat."

Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKT) Wilayah III Dr. Ir. Paristiyanti Nurwardani lewat video berpesan kepada wisudawan untuk menjadi SDM unggul yang adaptif dan fleksibel dalam menghadapi tantangan baru di luar kampus.

Alumni Prodi Musik UPH Kezia menyampaikan pidato mewakili para wisudawan. Dia menyatakan kepada para profesor dan dosen UPH. Selain itu UPH juga membuatnya dapat menerima beasiswa di Konservatorium Musik Belanda.

"Ini membuktikan konservatori UPH mengajar dengan baik. Sehingga saya bisa memperoleh beasiswa," ujarnya.

Seusai menyampaikan pidato, para dekan berbagai fakultas UPH

juga melakukan prosesi wisuda dan menyerahkan sertifikat kelulusan kepada para wisudawan. Upacara wisuda diakhiri dengan doa.

Selain itu, satu hal yang membanggakan dimana kegiatan ujian disertasi UPH juga memperoleh piagam penghargaan dari Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI).

Pendiri MURI Prof Dr Jaya Suprana yang menghadiri upacara wisuda pada hari berbeda menyatakan "Ini adalah satu peristiwa yang sangat membanggakan bagi MURI. Saya menyatakan bahwa rekor ini merupakan tingkat dunia karena belum pernah ada yang menyelenggarakan disertasi dua kali uji publik sebelum sidang ujian terbuka yang dihadiri peserta sebanyak 1.500. Itu dahsyat sekali.

Ini adalah salah satu peristiwa akademis yang sangat layak untuk dihormati dan dikenang. Karena ini merupakan sifat keterbukaan dunia akademis yang tidak lagi menutup diri, tetapi membuka dirinya untuk merdeka sama seperti program pemerintah yaitu merdeka belajar. • jhk/din



Dr. Mochtar Riady dan istri berfoto bersama Chen Kai Cai dan istri.



Rektor DR. (Hon) Jonathan L. Parapak, M.Eng., Sc berfoto bersama Dr. Mochtar Riady dan Dr. (HC) James Riady.



Dr. Mochtar Riady dan istri berfoto bersama Dr. (HC) James Riady dan Liang Yuan An.



Rektor DR. (Hon) Jonathan L. Parapak, M.Eng., Sc dan sidang senat memasuki ruangan wisuda.



Para wisudawan dalam upacara wisuda.



Ny James Riady, Chen Kai Cai dan istri, Liang Yuan An dan tokoh lainnya dalam acara wisuda.



Orang tua wisudawan dan wali hadir, dan menyaksikan upacara wisuda.